

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Industri *fashion* telah berkembang secara signifikan terutama selama 20 tahun terakhir. Bahkan fashion menjadi salah satu sub sektor yang diunggulkan dalam ekonomi kreatif karena memiliki kontribusi terbesar terhadap nilai tambah perekonomian melalui pendapatan nasional serta nilai ekspor. Namun seiring berkembangnya industri fesyen mendorong dan mengubah pola pikir para pelaku bisnis di bidang fesyen untuk menetapkan harga produksi yang rendah, lebih adaptif dan fleksibel pada rancangan busana, serta mempercepat proses produksi. Beberapa aturan lama sudah tidak berfungsi sama sekali. Pelaku bisnis sekarang harus gesit, berpikir tentang digital dan raih kecepatan yang semakin cepat sampai ke pasar (McKinsey, 2018).

Hal ini membentuk pola konsumsi masyarakat sehingga banyak masyarakat yang menganggap pakaian sebagai komoditas sekali pakai yang menyebabkan setiap tahunnya konsumen fesyen di seluruh dunia membuang pakaian mereka sebanyak 13 ton dan akan berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa diproses terlebih dahulu. Salah satu material yang paling banyak digunakan dalam industry fesyen tersebut adalah denim. Dampak kerusakan lingkungan yang dibuat oleh manufaktur denim tak hanya berasal dari produk akhirnya saja, namun sejak proses awal pembuatan denim sudah merusak dari segi kesehatan maupun lingkungan.

Denim merupakan salah satu produk fesyen yang tidak termakan oleh waktu dan dapat digunakan oleh semua kalangan baik kalangan ekonomi tinggi hingga rendah, pria atau wanita, anak-anak dan juga orang tua. Dalam sejarah tekstil tidak ada kain lain yang diterima secara luas seperti denim (Paul, 2015). Karena peminatnya yang banyak maka produksi kain denim serta produk olahan kain denim pun semakin banyak juga. Tak terkecuali dengan tempat konfeksi denim yang berada di Jalan Agus Salim, Samarinda yaitu Waroeng Jeans.

Konfeksi ini menerima pesanan baik untuk produksi satuan maupun dalam jumlah

yang banyak, hal inilah yang membuat Waroeng Jeans menghasilkan limbah tekstil dari kain denim sebanyak kurang lebih 50 kg per 2 minggu dan hanya berasal dari satu outlet saja. Limbah yang dihasilkan dari konfeksi Waroeng Jeans berupa lembaran dan potongan-potongan kain dengan pola yang tidak beraturan dengan ukuran yang berbeda pada masing-masing potongannya. (Ayu,2020) mengatakan sebagian besar limbah hanya dikumpulkan kemudian berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dan tidak diolah terlebih dahulu namun ada beberapa yang digunakan kembali untuk material pembuatan kantung. Namun limbah yang digunakan kembali untuk pembuatan kantung ini hanya memerlukan sedikit kain denim dan tidak sebanding dengan limbah kain denim yang dihasilkan dari konfeksi Waroeng Jeans.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa limbah yang dihasilkan dari konfeksi Waroeng Jeans ini cukup banyak dan tentu akan menimbulkan permasalahan lingkungan di daerah sekitar. Mengamati permasalahan serta dampak yang ditimbulkan oleh limbah tersebut, penulis melihat potensi yang dapat dikembangkan dari sisa kain denim dengan mengolah kembali sisa kain menggunakan teknik pengolahan tekstil *surface textile design* yang akan dijadikan sebagai bahan padanan dan sebagai aplikasi imbuah pada produk fesyen berupa busana. Diharapkan agar produk yang akan dibuat kelak tetap dapat memiliki nilai estetika dan nilai jual dan dapat menjadi inspirasi cara pengolahan untuk diproduksi dan dipasarkan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belum optimalnya pemanfaatan limbah konfeksi Waroeng Jeans yang terdiri dari lembaran dan potongan-potongan kain dengan pola yang tidak beraturan dan ukuran yang berbeda.
2. Adanya potensi pengolahan limbah konfeksi Waroeng Jeans menggunakan teknik *surface textile design* sehingga menghasilkan produk fesyen yang

memiliki nilai fungsi dan estetika.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengolah limbah konfeksi Waroeng Jeans yang terdiri dari berbagai ukuran yang tidak beraturan secara optimal?
2. Bagaimana menerapkan olahan limbah konfeksi Waroeng Jeans menggunakan teknik *surface textile design* untuk produk fesyen ?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Material

Material yang digunakan dalam penelitian ini adalah kain denim yang berasal dari konfeksi Waroeng Jeans denim di Samarinda.

2. Teknik

Teknik yang akan digunakan dalam eksperimen pada penelitian adalah teknik *surface textile design*.

3. Produk Akhir

Produk akhir yang dituju adalah produk fesyen yang memiliki nilai fungsi dan estetika.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengolah limbah konfeksi Waroeng Jeans dengan berbagai ukuran secara optimal.
2. Menghasilkan produk fesyen yang memuat penerapan olahan limbah konfeksi

Waroeng Jeans dengan teknik *surface textile design*.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan dalam mengolah limbah kain denim secara optimal

2. Bagi pihak konfeksi dan industri fesyen

Dapat menambah referensi dan sebagai bahan pertimbangan metode yang tepat untuk pengelolaan limbah kain denim secara optimal.

3. Bagi masyarakat

Membantu mengurangi pertambahan jumlah limbah kain denim serta membantu membuka pikiran masyarakat akan pengolahan limbah.

I.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif

1. Observasi

Melakukan observasi secara langsung di konfeksi Waroeng Jeans Samarinda dengan melakukan pengamatan guna mendapatkan informasi dan data mengenai kualitas dan kuantitas limbah yang dihasilkan di konfeksi denim tersebut.

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan karyawan dari konfeksi Waroeng Jeans untuk mencari data konkrit mengenai pengolahan limbah, ukuran limbah dan juga banyaknya limbah kain yang dihasilkan oleh pihak konfeksi.

3. Tinjauan pustaka

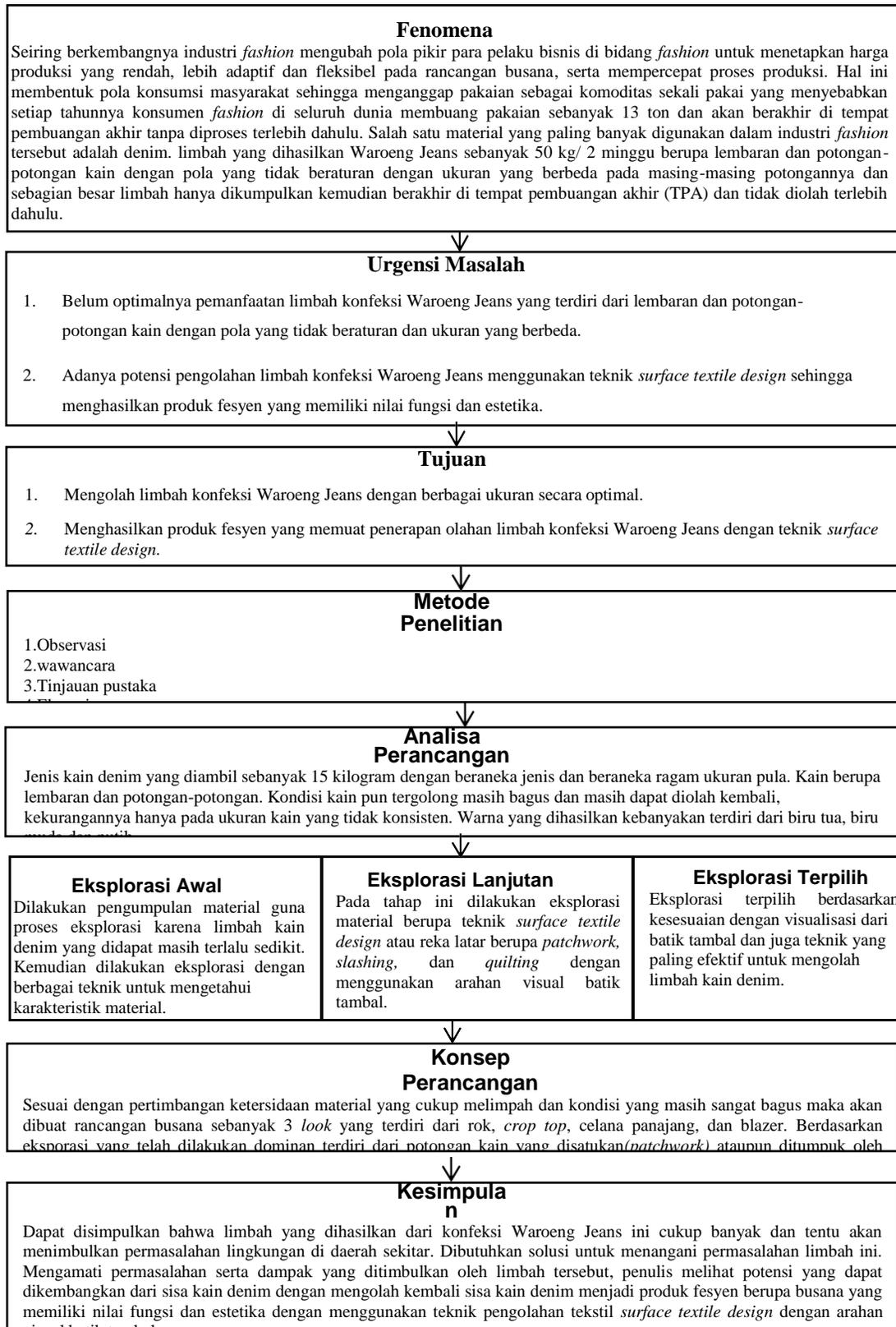
Tinjauan pustaka dilakukan pencarian dengan jurnal, makalah dan e-proceeding melalui internet guna melengkapi data yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung.

4. Eksperimen

Proses eksperimen dilakukan dengan berbagai eksplorasi teknik tekstil *surface textile design* pada kain denim hingga menemukan teknik yang tepat untuk pengolahan limbah secara optimal.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian disajikan dalam bentuk skema seperti di bawah ini :



I.9 Sistematika Penulisan

Susunan penulisan terdiri dari 5 bab, diantaranya :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah dari topik penelitian yang dipilih, identifikasi masalah, rumusan masalah yang menjadi urgensi dalam penelitian yang akan dicari solusinya, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II STUDI LITERATUR

Bab 2 studi literatur, dalam bab ini diuraikan secara sistematis semua teori dan konsep meliputi pengertian limbah, konfeksi, batik tambal dan teknik *surface textile design* yang digunakan dalam menyusun latar belakang, tujuan penelitian, hasil, sampai penarikan kesimpulan.

3. BAB III PROSES PERANCANGAN

Bab 3 proses perancangan berisi semua data yang diperoleh selama penelitian mulai dari observasi lapangan dan wawancara, data limbah yang dihasilkan, eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, eksplorasi terpilih, dan juga analisa perancangan.

4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini membahas tentang kerangka rancangan latar belakang konsep, konsep, dilanjutkan dengan pembuatan imageboard, target market, serta lifestyle board sebagai acuan dalam proses perancangan.

5. BAB V PENUTUP

Pada bab penutup akan dijelaskan mengenai kesimpulan juga saran-saran yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.